

Pendidikan Pancasila sebagai Pembentuk Karakter Disiplin Siswa

Ilmi Annisa Khairani¹, Dinie Anggraeni Dewi², Yayang Furi Furnamasari³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia
Email: ilmiannisakhairani@upi.edu¹, dinianggraenidewi@upi.edu²,
furi2810@upi.edu³

Abstrak

Disiplin merupakan karakter yang sangat penting diterapkan di dalam lingkungan Pendidikan. Melihat kondisi anak-anak di waktu sekarang para siswa mengalami penurunan dalam hal pengimplementasian karakter disiplin dalam kehidupannya. Tindakan seperti mencontek, tidak mentaati peraturan sekolah, dan berbuat diluar batas peraturan sekolah menjadi perilaku yang biasa dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk membentuk karakter disiplin dengan melalui Pendidikan Pancasila sebagai pedomannya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang memfokuskan pada pengimplementasian pendidikan karakter Perilaku disiplin siswa sejalan dengan muatan materi dalam pelajaran ini yakni tentang nilai dan norma. serta mengajarkan dan mendidik siswa agar menjadi pribadi yang memiliki kebiasaan karakter disiplin dalam kehidupan sehari-harinya

Kata Kunci: pendidikan pancasila; karakter disiplin

Abstract

Discipline is a very important character applied in the educational environment. Seeing the condition of the children at the present time, the students have decreased in terms of implementing the character of discipline in their lives. Actions such as cheating, disobeying school rules, and acting outside the boundaries of school rules are common behaviors. This study aims to shape the character of discipline through Pancasila Education as a guide. This type of research is a qualitative research that focuses on the implementation of character education. Discipline behavior of students is in line with the content of the material in this lesson, namely values and norms. as well as teaching and educating students to become individuals who have a habit of disciplined character in their daily lives.

Keywords: Pancasila education; discipline charac

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mempengaruhi peserta didik agar mampu mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi-potensi yang dimiliki agar mampu menjalani hidup dengan sebaik-baiknya. Hal ini sejalan dengan pengertian pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Utama, 2011) Pendidikan Pancasila merupakan pembelajaran yang berisikan pembelajaran yang berisikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi warga negara Indonesia yang taat aturan oleh agama ataupun undang-undang maka dari itu Pendidikan Pancasila penting diajarkan kepada peserta didik. Hal ini penting bagi masa depan mereka dan mempertahankan kebangsaan Indonesia. (Lubis, M. A. (2020)).

Pendidikan karakter di sekolah dasar merupakan salah satu awal penanaman dan pembentukan karakter peserta didik, karena mereka masih dalam masa perkembangan. Oleh sebab itu peran guru menjadi sangat penting dalam hal membentuk karakter peserta

didik, yang dapat dilaksanakan melalui proses pembelajaran di kelas. Pendidikan karakter adalah suatu system penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kecerdasan atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.(SP, 2016) Karakter merupakan perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang mempunyai kecenderungan kearah positif maupun negatif. Dalam pendidikan tentu saja karakter positif yang ingin ditanamkan dalam diri para peserta didik (Utama, 2011).

Penguatan pendidikan karakter di era sekarang merupakan hal yang penting untuk dilakukan mengingat banyaknya peristiwa yang menunjukkan terjadinya krisis moral baik di kalangan anak-anak, remaja, maupun orang tua. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter perlu dilaksanakan sedini mungkin dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan meluas ke dalam lingkungan masyarakat. Salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan adalah disiplin. Nilai karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh manusia agar kemudian muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya. Pentingnya penguatan nilai karakter disiplin didasarkan pada alasan bahwa sekarang banyak terjadi perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan. Perilaku tidak disiplin yang lain contohnya adalah membuang sampah sembarangan, parkir tidak di tempat yang telah ditentukan, tidak mematuhi perizinan mendirikan bangunan, dan sebagainya. (Wuryandani et al., 2014).

Anak usia SD atara 7-12 tahun belum mampu memahami baik buruknya atas perilakunya oleh karena itu anak memerlukan pembinaan pendidikan karakter disiplin dari orang tua maupun guru.(Rofifah, 2020). Seseorang lahir dalam keadaan bodoh, dorongan-dorongan primitif yang ada dalam dirinya kemungkinan dapat memerintahkan atau menguasai akal sehatnya. Maka, efek yang mengiringi pola pengasuhan dan pendidikan seseorang akan dapat mengarahkan kecenderungan, perasaan, dan nafsu besar menjadi beriringan secara harmoni atas bimbingan akal dan juga ajaran agama.

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif lebih berdasarkan pada sifat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan(*verstehen*). Metode penelitian kualitatif metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam Bertujuan untuk mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (*grounded theory*) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi mengutamakan pendapat Informan dalam metode kualitatif berkembang terus (*snowball*) secara bertujuan (*purposive*) sampai data yang dikumpulkan dianggap memuaskan atau jenuh (*redundancy*). Data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif (Kualitatif, 2013).Teknik pengumpulan data melalui observasi secara langsung agar data yang diperoleh bersifat faktual dan dapat dipercaya. Kemudian wawancara yaitu kegiatan tanya jawab yang dilakukan peneliti kepada objek yang mendukung data penelitian. Lalu dokumentasi berupa pengambilan gambar atau rekaman video, hal ini dilakukan agar data yang sudah diperoleh tidak hilang sehingga merubah interpretasi yang sudah ditentukan, dan terakhir adalah literasi dengan bersumber kepada artikel-artikel jurnal hasil penelitian terbaru yang relavan dengan penelitian ini yakni tentang karakter disiplin siswa melalui Pendidikan Pancasila di sekolah. (Keguruan & Yogyakarta, 2021)

PEMBAHASAN

Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan diseluruh jenjang pendidikan, mulai pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Karakteristik dari mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah sebagai pendidikan nilai dan moral. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran tersebut diperoleh informasi bahwa Pendidikan Pancasila tidak hanya transpromasi pengetahuan, akan tetapi sebagai media untuk membentuk kepribadian siswa yang sesuai dengan nilai pancasila, oleh karena itu disetiap

pembelajarannya selalu disisipkan pesan moral yang dapat dijadikan contoh bagi siswa. (Keguruan & Yogyakarta, 2021).

Proses pembiasaan berawal dari peniruan, selanjutnya dilakukan pembiasaan di bawah bimbingan orang tua, dan guru, peserta didik akan semakin terbiasa. Apabila sudah menjadi kebiasaan yang tertanam jauh di dalam hatinya, peserta didik itu kelak akan sulit untuk berubah dari kebiasaannya itu. Proses pembiasaan sebenarnya berintikan pengulangan. Artinya yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang dilakukan berulang-ulang dan akhirnya menjadi kebiasaan. Pembiasaan harus diterapkan dalam kehidupan keseharian anak didik, sehingga apa yang dibiasakan terutama yang berkaitan dengan akhlak baik akan menjadi kepribadian yang sempurna. Misalnya jika guru masuk kelas selalu mengucapkan salam. Bila anak didik masuk kelas tidak mengucapkan salam, maka guru mengingatkan agar bila masuk kelas atau ruangan apapun hendaklah mengucapkan salam. Melalui pembiasaan nilai disiplin dalam proses pembelajaran, diharapkan dalam diri anak tertanam sikap yang baik. Sikap tersebut harus dimunculkan oleh anak dalam perilakunya di sekolah, keluarga, dan masyarakat. (Susanto et al., 2017)

SIMPULAN

Karakter disiplin mudah dibentuk melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila. Hal tersebut terlihat dari beberapa indikator, seperti: siswa tidak lagi mencontek saat pelaksanaan ujian tertulis, siswa datang tepat waktu, dan siswa rajin mengerjakan tugas pekerjaan rumah tanpa asal menyalin tugas temannya. Selain itu, kedisiplinan siswa terbentuk karena figur gurunya yang memberikan teladan yang baik sehingga setiap perilakunya menjadi contoh bagi siswanya

SARAN

Pertama untuk para guru-guru supaya lebih menekankan terhadap anak-anak didiknya agar mereka bisa untuk mengimplementasikan karakter disiplin dalam kehidupan sehari-harinya, sebagai ciri khas dari berbangsa dan bernegara Indonesia. Kedua, untuk para orang tua siswa agar bisa memperhatikan anak-anaknya dalam beraktifitas untuk membiaskan diri anak berkarakter disiplin dalam kehidupannya. Dan ketiga, bagi pemerintah untuk memperhatikan karakter disiplin pada warga negara yang ada di Negara kesatuan Republik Indonesia. Supaya warga negara Indonesia benar-benar mengaplikasikannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Keguruan, F., & Yogyakarta, U. P. (2021). PENDIDIKAN PANCASILA SEBAGAI UPAYA MEMBENTUK T Heru Nurgiansah Open Access at: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP>. 9(1), 33–41.
- Kualitatif, M. P. (2013). Imam Gunawan. 1–14.
- Rofifah, D. (2020). 濟無No Title No Title No Title. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 12–26.
- SP, J. I. (2016). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. Proasding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean, 284–292. [http://www.jurnal.fkip.uns.aac.id/index.php%0Ajurnal.fkip.uns.ac.id index.php](http://www.jurnal.fkip.uns.aac.id/index.php%0Ajurnal.fkip.uns.ac.id%20index.php)
- Susanto, A., Jakarta, U. M., Kh, J., Dahlan, A., & Jakarta, C. (2017). PROSES HABITUASI NILAI DISIPLIN PADA ANAK USIA DINI DALAM KERANGKA PEMBENTUKAN KARAKTER BANGSA. 15, 18–34.
- Utama, A. M. B. (2011). Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 8(1), 1–9. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpji/article/view/3477>
- Wuryandani, W., Maftuh, B., . S., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar. Jurnal Cakrawala Pendidikan, 2(2), 286–295.

<https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168>

Pendidikan, P., Berbasis, K., Octavia, E., & Rube, M. A. (2017). Penguatan pendidikan karakter berbasis pancasila untuk membentuk mahasiswa prodi ppkn menjadi warga negara yang baik dan cerdas. 4(1), 111–124.

Suriansyah, D. A., Pd, M., & Ph, D. (n.d.). Landasan Pendidfir < an.
(Dan et al., 2017) Dan, T. U. A., Di, G., Negeri, M., & Klaten, K. (2017). Sri Hartini, Pendidikan Karakter Disiplin. 02(01), 38–59.

Blitar, T. (2014). The implementation of character education in the formation of students' holistic personality. 90–101.